

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular seksual (PMS) kini dikenal dengan istilah infeksi menular seksual (IMS), merupakan penyakit atau infeksi yang umumnya ditularkan melalui hubungan seksual yang tidak aman. Penyebaran IMS bisa melalui darah, sperma, cairan vagina, ataupun cairan tubuh lainnya, penularan juga dapat melalui ibu kepada janin selama kehamilan atau kelahiran dapat dan melalui transfusi darah (Daili, 2014).

IMS merupakan masalah kesehatan di seluruh dunia. IMS dan komplikasinya menduduki peringkat ke lima teratas kategori penyakit dewasa yang banyak memerlukan perawatan kesehatan (Pusat informasi penyakit infeksi seksual di Indonesia RS Prof. Dr Sulianti Saroso dalam Fatimah, 2013).

Menurut WHO (2013) dalam Agustini (2013) menyebutkan bahwa orang yang terinfeksi IMS teridentifikasi lebih dari 1 juta orang setiap harinya. Kasus IMS antara lain: *Gonorea, Klamidia, Sifilis dan Trikomoniasis* diperkirakan terjadi 499 juta per tahun. Kasus *herpes simplex virus tipe 2 (HSV-2)* diperkirakan terjadi pada 536 juta orang. Sekitar 291 juta wanita mengidap *human papilloma virus (HPV)*. Di Indonesia angka kejadian IMS setiap tahun semakin meningkat, di kota Bandar Lampung angka IMS tahun 2013 tercatat 1386 kasus (Suci, 2014), di Kalimantan Barat angka kejadian IMS pada tahun 2010 sebanyak 2.378 kasus meningkat sebanyak 3,037 kasus di tahun 2011 (Fatimah, 2013), di Provinsi DKI Jakarta penderita IMS, HIV/ AIDS pada tahun 2011 mencapai 11.205 kasus jumlah ini meningkat setiap tahun sebanyak 25% (Putra, 2014).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia melalui penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2014). Peningkatan pengetahuan PSK tentang IMS sangatlah penting dalam menentukan sikap yang akan dilakukan untuk mencegah terjadinya penularan IMS kepada dirinya dan

orang lain dalam bentuk perilaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2013), didapatkan bahwa sebanyak 27 responden (54%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang infeksi menular seksual, 66% responden memiliki perilaku yang baik tentang pencegahan IMS dan 70% responden memiliki sikap yang baik terhadap IMS. Artinya jika dilihat dari tingkat pengetahuan responden yang baik tentang IMS mencerminkan perilaku dan sikap yang baik pula tentang IMS.

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2014). Seorang wanita PSK harus memiliki sikap yang baik yang akan terlihat dalam perilaku pencegahan IMS dalam melakukan hubungan seksual dengan pelanggan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mamarodia (2016), responden yang memiliki sikap baik dalam melakukan tindakan pencegahan IMS sebanyak 50 responden (51,5%), berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan IMS.

Perilaku adalah setiap bentuk aksi, pergerakan atau respon individu yang dapat diamati dan diukur. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat di rumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. (Stuart, 2016).

Penelitian yang dilakukan Suci (2014) di Tanjung Karang menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan kurang tentang IMS sebanyak 53.7%, mayoritas responden terdiagnosa positif menderita IMS sebanyak 76.1%. Hal ini menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dan kejadian IMS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamarodia (2016) di Manado, diketahui bahwa tingkat pengetahuan yang baik yaitu 83.5% dapat melakukan tindakan IMS sebanyak 51.5% artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan IMS.

Daerah Jakarta Barat banyak terdapat tempat hiburan malam antara lain di daerah Mangga Besar, Taman Sari Jakarta Barat dan lain-lain terdapat 448 kasus

terkena IMS dan 211 kasus HIV/AIDS (Putra, 2014). Hal ini terjadi antara lain karena pemakaian obat terlarang (narkoba) dengan jarum suntik bergantian dan melakukan hubungan seks tanpa pengaman seperti kondom.

Dari hasil studi pendahuluan dan wawancara yang di lakukan pada tanggal 13 Agustus 2017 di daerah Lokalisasi X Jakarta Barat, ditemukan 9 wanita PSK, 6 diantaranya belum mengetahui penyakit Infeksi Menular Seksual sebagian besar berusia 18 tahun. Mereka belum memahami tanda dan gejala, cara penularan dan pencegahannya, serta masih ada yang menerima pelanggan seks yang tidak mau menggunakan kondom. Mereka belum memiliki kesadaran untuk sesering mungkin memeriksakan diri ke klinik yang disediakan. Hal ini yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita pekerja seksual (PSK) dengan perilaku pencegahan penyakit infeksi menular seksual di lokalisasi X Jakarta Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data insiden kejadian infeksi menular seksual di Jakarta cukup tinggi, khususnya di Taman Sari Jakarta Barat terdapat 448 kasus terkena IMS dan 211 kasus HIV/AIDS. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, baik sikap maupun perilaku wanita pekerja seks komersial terhadap pentingnya penggunaan kondom beserta bagaimana cara pencegahan penularan penyakit tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti mengambil rumusan sebagai berikut “Adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita pekerja seks komersial dengan perilaku pencegahan penyakit infeksi menular seksual (IMS) di lokalisasi X Jakarta Barat ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita pekerja seks komersial dengan perilaku pencegahan penyakit menular seksual (IMS) di Lokalisasi X Jakarta Barat.

2. Tujuan Khusus
 - a. Diketuainya tingkat pengetahuan wanita PSK terhadap perilaku pencegahan penyakit infeksi menular seksual (IMS) di Lokasi X Jakarta Barat.
 - b. Diketuainya sikap wanita PSK terhadap perilaku pencegahan penyakit menular seksual (IMS) di Lokasi X Jakarta Barat.
 - c. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit menular seksual (IMS) di Lokasi X Jakarta Barat.
 - d. Diketuainya hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penyakit menular seksual (IMS) di Lokasi X Jakarta Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Mampu meningkatkan pengetahuan responden tentang penggunaan kondom sebagai pencegahan infeksi menular seksual (IMS) dan langkah-langkah yang harus dilakukan wanita PSK agar terhindar dari penyakit IMS.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu keperawatan mengenai pentingnya menerapkan perilaku pencegahan infeksi menular seksual penggunaan kondom bagi pekerja seks komersial.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama di bangku perkuliahan tentang riset keperawatan dan peneliti dapat mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap wanita PSK dengan perilaku pencegahan Infeksi Menular Seksual. Sebagai pengalaman meneliti hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita PSK dengan perilaku pencegahan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS).

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap wanita PSK dengan perilaku pencegahan penyakit infeksi menular di lokasi X Jakarta Barat. Responden pada penelitian ini adalah wanita PSK dengan jumlah sebanyak 50 responden. Penelitian ini dilakukan mengingat bahwa jumlah penderita IMS

semakin meningkat dan pengetahuannya tentang IMS masih kurang. Metoda penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross Sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada wanita PSK. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2017 – Februari 2018.